

STRUKTUR NASKAH DRAMA *ROH* KARYA WISRAN HADI

Demylia Lady Amara

Universitas Jambi

demyliadyamara15@gmail.com

Nazurty

Universitas Jambi

nazurtyshaimi@gmail.com

Maizar Karim

Universitas Jambi

maizarkarim5@gmail.com

Abstrak

Pendekatan struktur merupakan suatu pendekatan awal dalam sebuah penelitian sastra. Tujuan penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan unsur-unsur struktur dan mendeskripsikan hubungan antar unsur apa saja yang ada dalam naskah drama *Roh* karya Wisran Hadi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan. Sumber penelitian ini adalah naskah drama *Roh* karya Wisran Hadi yang ditulis pada Juni 1998 di Pagaruyung, Sumatera Barat. Naskah drama ini memiliki empat babak dengan 29 halaman. Naskah drama *Roh* merupakan salah satu naskah terbaik karya Wisran Hadi dan mendapatkan penghargaan juara II sayembara DKJ Tahun 2003. Naskah Drama *Roh* karya Wisran Hadi diterbitkan dalam kumpulan naskah drama Sobrat. Diterbitkan oleh PT. Grasindo Jakarta 2003. Hasil penelitian ini sesuai dengan tujuan awal, proses mendapatkan data dilakukan melalui berbagai tahap, mulai dari tahap pencatatan data, pengklasifikasian data serta menganalisis data. Penelitian ini dilaksanakan untuk membuktikan bahwa di dalam unsur-unsur intrinsik naskah drama *Roh* Karya Wisran Hadi memiliki hubungan yang konkret dan signifikan sehingga terbentuklah suatu karya sastra yang dapat dinikmati setiap bait kata yang tertulis.

Kata Kunci: Struktur, naskah, drama.

Abstract

The structural approach is an initial approach in a literary research. The purpose of this research is to describe the structural elements and describe the relationship between any elements in the drama script Roh by Wisran Hadi. This type of research is library research. The source of this research is the drama script Roh by Wisran Hadi written in June 1998 in Pagaruyung, West Sumatra. The script of this play has four acts

with 29 pages. The drama script Roh is one of the best scripts by Wisran Hadi and won the 2nd place award in the 2003 DKJ competition. The drama script Roh by Wisran Hadi was published in the Sobrat drama script collection. Published by PT. Grasindo Jakarta 2003. The results of this study are in accordance with the initial objectives, the process of obtaining data is carried out through various stages, starting from the stage of recording data, classifying data and analyzing data. This research was conducted to prove that within the intrinsic elements of Wisran Hadi's dramae Roh, there is a concrete and significant relationship so that a literary work can be enjoyed in every verse of the written word.

Keywords: *Structure, script, drama.*

PENDAHULUAN

Analisis struktural merupakan prioritas dan prinsip dalam suatu penelitian dibandingkan dengan teori-teori lainnya. Pendekatan struktural merupakan pendekatan awal dalam suatu penelitian (Sulihin Azis & Andriani, 2020). Selain itu, pendekatan struktural juga sangat penting bagi karya sastra. Strukturalisme sastra adalah pendekatan yang menekankan unsur-unsur intrinsik yang membangun karya sastra (Taum, 2011). Dengan demikian, tanpa analisis struktural, makna intrinsik karya sastra tidak dapat ditelusuri secara mendalam. Selain itu, analisis struktural bertujuan untuk memahami secara mendalam, detail dan yang paling kuat melalui struktural di bawah konten dengan hasil kerja (Sipayung, 2016). Strukturalitas memiliki tiga atribut, totalitas, transformasi, dan pengaturan diri. Totalitas yang dimaksud adalah struktur yang terbentuk sebagai suatu totalitas, tersusun dari rangkaian unsur-unsur yang masih teratur. Dengan demikian, susunan rangkaian untuk membentuk satu kesatuan akan menjadi konsep yang sempurna (Hasibuan & Pembangunan, 2005). Self-regulating artinya struktur terbentuk oleh aturan-

aturan hubungan internal yang ada antar struktur, dan jika salah satu elemen hilang, struktur tersebut dapat mengatur diri sendiri (Aryo et al., 2022). Langkah-langkah analisis struktur adalah Mampu mengidentifikasi unsur-unsur internal dengan menyusun karya sastra secara lengkap dan jelas, mampu membedakan tema dan tokoh, dapat menelaah unsur-unsur yang teridentifikasi sehingga perbedaan tema, alur, tokoh dan latar dapat dideskripsikan dalam suatu karya sastra, dan dapat menghubungkan unsur-unsur individual untuk mencapai kepaduan makna dalam suatu karya sastra secara keseluruhan (S Azis et al., 2021).

Strukturalisme dianggap sebagai salah satu kajian sastra yang menekankan kajian tentang hubungan antara unsur-unsur karya sastra yang bersangkutan. Pramayoza, (2021) Strukturalisme Levi Strauss secara implisit berpandangan bahwa teks naratif, seperti mitos, sejajar atau mirip dengan kalimat berdasarkan dua hal. Pertama, teks adalah keseluruhan yang bermakna yang dapat dianggap mewujudkan atau mengungkapkan pikiran pengarang, Kedua, teks adalah kumpulan peristiwa atau bagian yang

bersama-sama membentuk sebuah cerita dan menampilkan berbagai karakter.

Kajian struktural dalam penelitian sastra adalah pendekatan yang menekankan gagasan bahwa sebuah karya sastra adalah sesuatu yang berdiri sendiri dari unsur-unsur lain. Menurut Azrina Purba, (2021) kelebihan dari pendekatan struktural antara lain adalah kemampuan untuk melakukan kajian literatur yang lebih detail dan mendalam. Mencoba melihat sastra yang mempertanyakan hanya apa yang dikandungnya, analisis dan analitik memberikan banyak umpan balik kepada penulis dan penulis untuk berhati-hati dan teliti dalam penulisan. Madeamin, (2021) beberapa tahapan yang harus diikuti peneliti menggunakan pendekatan struktural yaitu: peneliti harus benar-benar menguasai konsep, pembicaraan tentang tema harus didahulukan, penggalian tema harus selalu dikaitkan dengan dasar pemikiran, peneliti menganalisis alur, peneliti harus memerhatikan konflik yang terjadi dalam sebuah karya, analisis mengenai perwatakan dimulai dengan memperkenalkan perwatakan.

Naskah adalah teks tertulis, sedangkan yang direpresentasikan dalam gerakan antara tokoh. Menurut Kartika, (2014), naskah drama adalah naskah yang berisi lakon. Bentuk naskah drama dan susunannya berupa cerita pendek atau novel. Ahmad Syukron, (2016) menjelaskan naskah drama memiliki beberapa ciri yaitu berbentuk dialog, semua dialog tidak menggunakan tanda petik, dan terdapat petunjuk tindakan dalam naskah drama yang ditulis dalam tanda kurung. Anwar, (2019) menyatakan bahwa

dasar teks naskah drama adalah konflik manusia yang digali dari kehidupan. Menulis skenario drama membutuhkan pengetahuan mendalam tentang tema yang terjadi. Penulisan naskah drama dapat didasarkan pada pribadi atau peristiwa yang terjadi di lingkungan.

Penulis memilih naskah drama karena merupakan karya sastra yang membutuhkan penanganan yang rumit. Rama adalah bentuk sastra yang kemudian melahirkan aksi atau gerakan. Berbeda dengan bentuk sastra lain seperti prosa puisi yang hanya dapat dinikmati di dalamnya, sebuah lakon tidak lengkap jika tidak dipentaskan.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan, penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilaksanakan dengan studi literatur (kepustakaan), baik berupa buku catatan, maupun laporan hasil penelitian terdahulu (Zed, 2014).

Sumber penelitian ini adalah naskah drama *Roh* karya Wisran Hadi yang ditulis pada Juni 1998 di Pagaruyung, Sumatera Barat. Naskah drama ini memiliki empat babak dengan 29 halaman. Naskah drama *Roh* merupakan salah satu naskah terbaik karya Wisran Hadi dan mendapatkan penghargaan juara II sayembara DKJ Tahun 2003. Naskah Drama *Roh* karya Wisran Hadi diterbitkan dalam kumpulan naskah drama Sobrat. Diterbitkan oleh PT. Grasindo Jakarta 2003.

Teknik analisis data yang digunakan dalam analisis ini adalah analisis isi. Ahmad, (2018) Analisis isi adalah teknik yang digunakan untuk menganalisis dan memahami teks.

Analisis isi juga dapat diartikan sebagai teknik investigasi yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara objektif, sistematis, dan kualitatif. Menurut Moleong, (2007) Tinjauan isi adalah setiap teknik yang digunakan untuk menarik kesimpulan dengan mencoba menemukan ciri-ciri pesan secara objektif dan sistematis. Menggunakan teknik analisis isi dapat memudahkan pengguna untuk menganalisis objek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini sesuai dengan tujuan awal yakni mendeskripsikan hubungan antar unsur yang ada dalam unsur-unsur intrinsik naskah drama *Roh* Karya Wisran Hadi, proses mendapatkan data dilakukan melalui berbagai tahap, mulai dari tahap pencatatan data, pengklasifikasian data serta menganalisis data.

1. Hubungan Antar Unsur dalam Naskah Drama *Roh* Karya Wisran Hadi.

Berbagai unsur intrinsik drama berupa plot dan setting saling bergantung satu sama lain dalam konstruksi secara keseluruhan, menjadi satu kesatuan dalam plot sebuah Salah satu unsur terpenting drama adalah dialog antar tokoh. Melalui dialog ini, seseorang dapat melihat plot dramanya. Artinya, kotak dialog berfungsi mengubah alur tahapan. Selain itu, dialog juga berfungsi sebagai penunjuk alur, seperti yang terjadi pada dialog antara Manda dan Ibu suri, kemudian dialog paratokoh-tokoh jin yang dipanggil Manda maupun ibu Suri. Seiring berjalannya waktu, timbul berbagai permasalahan dari setiap peristiwa yang ada hingga mencapai tahap klimaks yang ditunjukkan

melalui dialog ketika Manda dan ibu suri dihadapkan dengan para tokoh atau arwah yang dipanggil. Keberadaan alur ini tentunya tidak terlepas dari para tokoh yang difungsikan sebagai pembawa alur, Manda dan ibu Suri berperan sebagai tokoh utama. Sedangkan makhluk halus berperan sebagai tokoh tambahan fungsinya untuk membantu tokoh utama. Oleh karena itu, melalui alur dapat diketahui hubungan antara satu tokoh dengan tokoh lainnya. Tokoh atau watak inilah yang kemudian menggerakkan cerita hingga akhirnya timbul konflik.

2. Hubungan Latar dan Alur

Perkembangan alur dalam naskah drama *Roh* karya Wisran Hadi dipengaruhi oleh latar yang dibangun pengarang. Keinginan Ibu Suri untuk mencari dan menemukan anaknya yang telah lama hilang ditelan bumi, membuat Ibu Suri memberanikan diri untuk datang ketempat Manda yang niscaya dapat mewujudkan mimpinya untuk berjumpa dengan anak semata wayangnya itu. Di tempat itu, rumah manda, yang berada jauh di dalam hutan belantara dan jauh ndari permukiman warga, seram, mistis, dengan berbagai macam suara binatang buas dan aroma hutan yang ciri khas menambah kesan mistis, membuat Ibu Suri semakin yakin jika Manda dapat mewujudkan mimpinya bertemu dengan anaknya. Peristiwa itu menunjukkan begitu besarnya pengaruh keadaan lingkungan yang melingkupinya, Latar yang sering muncul dalam cerita ini juga menjadi saksi berkembangnya alur yang dimiliki naskah drama ini. Hubungan antara plot dan frame adalah yang memperkuat frame. Peristiwa yang terjadi di atas memperjelas konteks cerita, yaitu gambaran atau tempat dalam cerita atau

karya sastra, sebagai bagian dari juga memuat situasi dan suasana peristiwa tersebut. Dengan latar yang sedemikian rupa membuat alur cerita juga mengalami perubahan dan pergerakan. Sehingga erat kaitan antara latar dan alur dalam sebuah naskah drama *Roh* karya Wisran Hadi.

3. Hubungan Latar dan Tokoh

Ada hubungan yang erat dan timbal balik antara latar dan tokoh. Sifat dari latar akan, dalam banyak hal, mempengaruhi sifat tokoh. Hal itu tercermin pada Manda dan Ibu Suri. Sebagai sesama wanita, Manda pun turut merasakan apa yang dirasakan oleh ibu Suri saat kehilangan seorang anak, sehingga perlahan Manda merubah suasana rumahnya menjadi lebih ramah dan kekeluargaan, agar tokoh Ibu Suri menjadi nyaman dan aman ketika berada di lingkungan Manda. Keadaan latar yang berubah drastis juga mempengaruhi tokoh Manda dan Ibu Suri, dimana Manda berubah menjadi seseorang yang memiliki sifat keibuan dan kasih sayang, seperti Ibu Suri. Namun berbeda dengan Ibu Suri, yang awalnya datang hendak menanyakan keberadaan anaknya, namun lambat laun Ibu Suri berada di lingkungan Manda yang terkesan mistis dan menakutkan, menjadi terbawa suasana sehingga Ibu Suri mengeluarkan sisi gelap dalam dirinya.

4. Hubungan Latar, Alur, Tokoh dan Tema

Konflik antar tokoh dalam naskah drama *Roh* karya Wisran Hadi membentuk tema, dan konflik tersebut membangun alur cerita dan didukung oleh latar cerita. Tanpa hal-hal tersebut, tema sebuah karya sastra tidak dapat terbentuk. Oleh karena itu, hubungan antara alur, tokoh, dan latar mendukung

pembentukan sebuah tema. Angka memperkuat dan mendukung kehadiran tema. Pertanyaan dan konflik berkembang melalui tokoh. Perkembangan permasalahan dan konflik yang dialami oleh tokoh-tokoh tersebut mengarah pada perkembangan tema dalam naskah drama *Roh* karya Wisran Hadi. Adapun hubungan dengan adegan, peran tokoh dalam membangun adegan terutama tercermin dalam tindakan yang dilakukan oleh tokoh. Dengan kata lain, tokoh menyatu dengan konteks keberadaannya. Hal ini karena ruang, waktu, dan keberadaan sosial para tokoh sangat berpengaruh terhadap tingkah lakunya. Dari segi plot, tokoh ini sangat mendukung perkembangan plot.

5. Hubungan Tema dan Amanat

Menafsirkan subjek pesan sebagai makna. Baik konsep "arti" maupun "makna" memiliki fungsi yang sama dalam menyampaikan ide atau kepenulisan. Tidak ada pemisahan antara tema dan amanat. Sifat subjek akan mencerminkan tugas. Misi adalah pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca melalui karyanya berupa ajaran moral. Oleh karena itu, tidak ada sastra tanpa pesan. Namun, tugas itu tercermin dalam tema cerita, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam naskah drama *Roh* karya Wisran Hadi, pengarang ingin menyampaikan suatu pesan atau amanat kepada seluruh pembaca naskah drama *Roh* tersebut, yang dituliskan melalui dialog-dialog antar tokoh dan keseluruhan isi cerita, secara tegas pengarang mengutipakan sebuah tema pada naskah drama tersebut agar pembaca secara lebih gampang dapat menemukan intisari, arti atau makna dalam naskah drama ini. Amanat yang penulis sematkan dalam naskah drama

ini ialah “ Hanya kepada Tuhan kita meminta pertolongan, jangan menyembah dan memohon selain kepada Tuhan merupakan kegiatan yang syirik dan tercela”. Amanat tersebut seiring dan seirama dengan Tema yang terkandung dalam naskah drama *Roh* karya Wisran Hadi yaitu “ Sebuah adat pemanggil *Roh* dengan jasa perantara”. Melalui uraian tersebut terlihat jelas jika amanat dan tema memiliki hubungan keterkaitan satu sama lain.

PENUTUP

Naskah drama *Roh* karya Wisran Hadi mengandung unsur intrinsik seperti alur, latar, penokohan, tema, pesan, sudut pandang dan gaya bahasa. Setelah menemukan struktur dalam naskah tersebut, peneliti kembali mengkaji dan meneliti mengenai hubungan keterkaitan antar unsur-unsur tersebut. Setelah menemukan struktur dalam naskah drama *Roh* karya Wisran Hadi yang meliputi, tema, latar, penokohan, alur, sudut pandang dan gaya bahasa, ditemukan beberapa unsur yang saling berhubungan dan memiliki keterkaitan, diantaranya hubungan antara latar dan alur, hubungan antara latar dan tokoh, hubungan latar, tokoh, alur, dan tema, serta hubungan tema dan amanat. Dari ketujuh unsur intrinsik naskah drama *Roh* karya Wisran Hadi, peneliti belum menemukan hubungan antar unsur dengan gaya bahasa dan sudut pandang dalam naskah drama *Roh* karya Wisran Hadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, J. (2018). Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis). *Jurnal Analisis Isi*, 5(9), 1–20. [https://www.academia.edu/download/81413125/DesainPenelitianC](https://www.academia.edu/download/81413125/DesainPenelitianContentAnalysis_revisedJurnalAhmad.pdf)
- Ahmad Syukron. (2016). PenIngkatan keterampilan menulis naskah Drama Dengan metode Picture and Picture. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(1), 104–115. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi/article/view/24018>
- Anwar, F. (2019). Kritik Sosial dalam Naskah Drama Alangkah Lucunya Negeri Ini Karya Deddy Mizwar. , 4(1), 105-121. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 4(1), 105–121.
- Aryo Yogi, P., Kusyani, D., & Arianto. (2022). Structural Study in the Collection of the Short Stories of Kompas 2014 and Their Relevance As Literature Learning Materials in High School of the Academic Year 2021-2022. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 67–82. http://siakad.univamedan.ac.id/ojs/index.php/lambung_aksara
- Azis, S, Andriani, A., & Yunus, N. H. (2021). Analisis Struktural dalam Cerita Rakyat Mandar dengan Pendekatan Robert Stanton Pada Aspek Sarana Sastra. *JP-BSI (Jurnal ...)*, 6, 27–30. <https://journal.stkipsingkawang.ac.id/index.php/JP-BSI/article/view/2019>
- Azis, Sulihin, & Andriani. (2020). Analisis Struktural dalam Cerita Rakyat Mandar Melalui Pendekatan Robert Stanton. *LINGUISTIK: Jurnal Bahasa & Sastra*, 5(2), 362–371.

<http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/>

Sintesis, 10(1), 22–34.

- Azrina Purba. (2021). ENERAPAN PEMBELAJARAN KOPERATIF DENGAN PENDEKATAN STRUKTURAL. *MES (Journal of Mathematics Education and Science)*, 4(1), 88–100.
- Hasibuan, S. R., & Pembangunan, J. D. (2005). Peran Sastra Dan Bahasa Dalam Pembangunan Bangsa Wacana Dan Transformasi Budaya. *Universitas Gunasdarma*, 1(2), 1–8.
- Kartika, Y. (2014). Analisis Semiotika Teks Drama Kau Tunggu Siapa Nilo Karya Wisran Hadi. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1), 79–86.
- Madeamin, S. (2021). Analisis Cerita Rakyat Toraja Massudilalong Sola Lebonna Melalui Pendekatan Struktural. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 7(2), 772–788. <https://e-journal.my.id/onoma/article/view/1483>
- Moleong. (2007). Metodologi Penelitian Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset*.
- Pramayoza, D. (2021). Melihat Teks Lakon Sebagai Mitos: Analisis Drama Dengan Strukturalisme Levi-Strauss. *Melayu Arts and Performance Journal*, 4(2), 114.
- Sipayung, M. E. (2016). Konflik Sosial dalam Novel Maryam karya Okky Madasari: Kajian Sosiologi Sastra. *Taum, Y. Y. (2011). Teori-teori Analisis Sastra Lisan: Strukturalisme Levi-Strauss. Studi Sastra Lisan: Sejarah, Teori, Metode, Dan Pendekatan, Disertai Dengan Contoh Penerapannya., 2006, 159–193.*
- Zed. (2014). Metode Penelitian Kepustakaan. In *Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia*.